



Penyuluhan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kelurahan Mulyasari

Children's Motor Guidance at Al-Qur'an Kindergarten, Mulyasari Village

Ida Wahidah¹, Selly Purnama^{2*}, Endah Listyasari³, Imam Badru Zaman⁴
^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Indonesia

Korespondensi penulis: sellypurnama@unsil.ac.id

Article History:

Received: Februari 07, 2025;

Revised: Februari 21, 2025;

Accepted: Maret 05, 2025;

Published: Maret 07, 2025

Keywords: Children, Counseling, Motor, Movement

Abstract: *The process of learning movement in TKA Al-Mukarromah and KOBER Al-Hasanah is a bit monotonous and tends to make students feel bored because games or learning movement such as gymnastics are only given the same. Such conditions are caused by the lack of knowledge of teachers in movement training materials, or games that contain motor elements. Based on this, it is very important for teachers in these schools to know how to teach good and correct movement to their students so that the movement given provides benefits. The objectives of this activity are: 1) Opening the insights of teachers in increasing scientific insight, 2) Providing counseling on motor movement material and how to convey movement material to students so that they do not get bored, and 3) Practicing together doing movement exercises for kindergarten children. The Community Scheme (PbM-KM) activity method is implemented in 4 stages, namely: 1) Coordinating with TKA Al-Mukarromah and KOBER Al-Hasanah, 2) Providing counseling on children's motor skills, 3) Practicing how to do good and correct motor exercises for kindergarten children, 4) Monitoring and evaluating the activities that have been carried out.*

Abstrak

Proses pembelajaran gerak di TKA Al-Mukarromah dan KOBER Al-Hasanah sedikit monoton dan cenderung memberikan rasa bosan kepada siswa karna permainan ataupun belajar gerak seperti senam hanya itu-itu saja yang diberikan. Kondisi seperti itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru-guru dalam materi latihan gerak, ataupun permainan-permainan yang mengandung unsur motorik. Berdasarkan hal tersebut sangat penting sekali guru-guru disekolah tersebut mengetahui bagaimana mengajarkan gerak yang baik dan benar kepada peserta didiknya supaya gerak yang diberikan memberikan manfaat. Tujuan Kegiatan ini adalah : 1) Membuka wawasan para guru-guru dalam menambah wawasan keilmuan, 2) Memberikan penyuluhan materi gerak motorik dan bagaimana cara-cara menyampaikan materi gerak kepada siswa supaya tidak jenuh, dan 3) Praktek bersama melakukan latihan-latihan gerak untuk anak usia TK. Metode kegiatan Skema Kemasyarakatan (PbM-KM) ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu, yaitu : 1) Melakukan Koordinasi kepada TKA Al-mukarromah dan KOBER Al- Hasanah , 2) Memberikan Penyuluhan tentang motorik anak , 3) Melakukan praktek bagaimana latihan-latihan gerak yang baik dan benar untuk anak usia TK 4) Melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Kata Kunci: Anak, Konseling, Motorik, Pergerakan

1. PENDAHULUAN

Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh manusia sebagai makhluk hidup adalah tahapan usia dini (Talango, 2020). Tahapan ini berada pada rentang usia 0-8 tahun, dalam rentang usia tersebut terdapat masa keemasan. Masa emas usia 0 –6 tahun (*golden age*) merupakan masa yang penting untuk menyerap pembelajaran secara maksimal sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada

masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya (Kurniasih, 2019). Pada masa usia ini merupakan masa yang sangat gemilang untuk diberikan pendidikan dan membutuhkan banyak stimulasi dan stimulus untuk mengoptimalkan perkembangannya. (Diyenti, 2019). Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual (Wati, 2016).

Mengamati pertumbuhan dan perkembangan motorik anak adalah hal sangat penting. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK), perkembangan ini akan semakin tampak jelas, terutama dalam aspek kemampuan fisik atau motoriknya. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Fitriani, 2018). Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak-anak adalah guru dan orang tua (Hidayanti, 2013). Kemampuan motorik anak berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan geraknya, yang menjadi pondasi penting bagi berbagai aktivitas fisik dan kognitif di masa mendatang.

Perkembangan motorik anak dapat diamati melalui berbagai aktivitas gerak dan permainan yang mereka lakukan. Bermain menjadi aktivitas utama anak usia TK dan memiliki peran krusial dalam peningkatan keterampilan fisik mereka. Semakin kuat dan terampil seorang anak dalam bergerak, semakin besar pula keinginan mereka untuk terus bermain dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Aktivitas bermain yang melibatkan pergerakan tubuh secara aktif tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Selain itu, keterampilan gerak yang semakin meningkat juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan fisik anak, mengurangi risiko obesitas, serta meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh mereka. Pada masa anak TK, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bias dilakukan pada masa bayi serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar (Farida, 2016).

Menurut Richard Decaprio (2013), istilah "motorik" berhubungan erat dengan kata "motor", "sensory motor", atau "perceptual motor" yang berarti gerakan, stimulus, dan respons. Sementara itu, Gallahue dalam buku Samsudin (2008) mengungkapkan bahwa motorik berasal dari kata "motor", yang mencerminkan dasar biologis dan mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Oleh karena itu, motorik dapat diartikan sebagai semua bentuk gerakan yang dilakukan oleh tubuh, baik yang bersifat spontan maupun

terkoordinasi. Perkembangan motorik berkaitan erat dengan kematangan serta pengendalian gerak tubuh, yang dipengaruhi oleh perkembangan pusat motorik di otak. Seiring bertambahnya usia, keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot mereka. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh (Sujiono, 2015).

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus (Farida, 2016). Motorik halus adalah aktivitas keterampilan dengan melibatkan pergerakan otot-otot kecil (Nofianti, 2020). Motorik kasar berkaitan dengan gerakan tubuh secara keseluruhan, seperti berlari, melompat, dan menendang, sedangkan motorik halus lebih berfokus pada keterampilan kecil yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, seperti menulis, menggambar, dan meronce. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, sekecil apa pun, sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi kompleks antara otak, sistem saraf, otot, dan rangka. Oleh sebab itu, otak berperan sebagai pusat kontrol utama yang mengatur dan mengoordinasikan semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Aktivitas gerak anak dikendalikan oleh otak secara simultan dan berkesinambungan. Otak terus-menerus mengolah informasi yang diterima dari lingkungan dan mengintegrasikannya dengan sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol utama. Gerak menjadi dasar dalam perkembangan seseorang (Samsudin, 2008). Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, gerak memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kemampuan motoriknya. Gerakan atau movement merupakan aktivitas yang didasari oleh proses motorik yang melibatkan koordinasi antara otak, saraf, otot, dan rangka dengan proses mental yang kompleks, yang dikenal sebagai proses cipta gerak. Keempat elemen ini tidak dapat bekerja secara terpisah, melainkan harus berkoordinasi secara harmonis untuk menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak dapat diamati melalui berbagai aktivitas bermain dan gerakan yang mereka lakukan sehari-hari.

Namun, berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran gerak di TKA Al-Mukarromah dan KOBER Al-Hasanah, ditemukan bahwa kegiatan yang diberikan cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai materi latihan gerak dan permainan yang mengandung unsur motorik. Akibatnya, aktivitas yang diberikan hanya berulang dalam bentuk senam yang sama tanpa adanya inovasi dalam metode pengajaran

gerak. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan gerakan yang baik dan benar kepada peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih luas mengenai metode latihan gerak yang efektif, guru dapat menciptakan aktivitas yang lebih menarik dan bermanfaat, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal serta menikmati proses belajar yang menyenangkan.

2. METODE

Metode kegiatan Skema Kemasyarakatan (PbM-KM) ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu, yaitu :

- a. Melakukan Koordinasi kepada TKA Al-mukarromah dan KOBER Al- Hasanah ,
- b. Memberikan Penyuluhan tentang motorik anak
- c. Melakukan praktek bagaimana latihan-latihan gerak yang baik dan benar untuk anak usia dini
- d. Melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

3. HASIL

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat – Kemitraan Masyarakat (PbM-KM) dengan judul “Penyuluhan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Kelurahan Mulyasari” telah dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan Penyuluhan
 - Dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan fokus pada pemberian materi mengenai gerak motorik pada anak usia dini.
 - Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru dan pengurus Taman Kanak-Kanak (TK) mengenai pentingnya pengembangan motorik anak.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Motorik Anak

b. Kegiatan Praktek

- Dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022 berupa latihan-latihan yang dirancang untuk meningkatkan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia dini.
- Kegiatan ini melibatkan berbagai metode interaktif dan stimulasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di TK.



Gambar 2. Kegiatan Praktek

c. Kegiatan Monitoring

- Dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022 sebagai tindak lanjut dari penyuluhan dan praktek yang telah dilakukan.
- Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta melihat sejauh mana implementasi yang dilakukan oleh guru dan pengurus TK.

Pelaksanaan kegiatan PbM-KM ini menghasilkan beberapa capaian positif, di antaranya:

a. Peningkatan Pemahaman Guru dan Pengurus TK

- Guru dan pengurus TK mendapatkan wawasan baru mengenai konsep motorik anak usia dini serta pentingnya stimulasi yang tepat.

b. Penerapan Latihan Motorik dalam Kegiatan Belajar

- Setelah kegiatan praktek, guru mulai menerapkan berbagai latihan motorik halus dan kasar dalam proses pembelajaran anak.

c. Evaluasi dan Perbaikan Metode Pengajaran

- Dari hasil monitoring, terlihat adanya perubahan dalam metode pengajaran, di mana guru lebih aktif dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak.

d. Peningkatan Keterampilan Motorik Anak

- Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam keterampilan motorik mereka, seperti koordinasi tangan-mata yang lebih baik serta peningkatan dalam keseimbangan dan kelincahan.

Pelaksanaan kegiatan PbM-KM dengan judul “ Penyuluhan Gerak Motorik Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kelurahan Mulyasari” melibatkan :

- Tim Pelaksana PbM-Km dosen sebanyak 3 orang yaitu : Ida Wahidah, M.Pd, Selly Purnama, M.Pd dan Endah Listyasari, M.Pd. dan mahasiswa sebanyak 3 orang yaitu :
- Pengurus dan Guru dari Mitra ke-1 yaitu TKA AL-Mukarromah sebanyak 8 orang,
- Pengurus dan guru dari Mitra ke-2 yaitu PAUD KOBER Al-Hasanah sebanyak 11 orang.

4. DISKUSI

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan merupakan upaya untuk memberikan informasi terkait motorik anak. Setelah diberikan materi penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman Guru dan Pengurus TK. Guru dan pengurus TK mendapatkan wawasan baru mengenai konsep gerak motorik anak usia dini serta pentingnya stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan anak. Pemahaman ini mencakup aspek teori dan praktik, termasuk cara mengenali perkembangan motorik yang optimal serta strategi intervensi yang dapat dilakukan jika ditemukan keterlambatan motorik pada anak. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, guru lebih percaya diri dalam merancang aktivitas yang sesuai untuk membantu perkembangan motorik anak.

Selain itu pula penerapan latihan Motorik dalam Kegiatan Belajar, Setelah kegiatan praktek, guru mulai menerapkan berbagai latihan motorik halus dan kasar dalam proses pembelajaran anak. Latihan motorik halus, seperti meronce, menggambar, dan memainkan plastisin mulai lebih sering dilakukan untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata anak. Saraf motorik halus dapat dikembangkan dengan aktivitas dan stimulus yang dilakukan secara rutin (Aktifah, 2021) .

Latihan motorik kasar, seperti melompat, berlari, dan menyeimbangkan tubuh, juga menjadi bagian dari rutinitas harian yang diterapkan di TK. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak (Khadijah, 2022). Menurut Iswantiningtyas (2015:249) motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan sebagian besar kekuatan tubuh anak. Motorik kasar dan aktivitas fisik penting untuk mendorong Kesehatan dan perkembangan anak (Tandon, 2020). Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang berbasis aktivitas motorik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dari hasil monitoring, terlihat adanya perubahan dalam metode pengajaran, di

mana guru lebih aktif dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak melalui berbagai aktivitas yang kreatif. Guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang mendukung pengembangan motorik anak, seperti permainan edukatif yang menuntut gerakan aktif. Selain itu, guru mulai menerapkan pendekatan individual dalam menilai perkembangan motorik anak, sehingga setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Perbaikan metode pengajaran ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan fisik, yang secara langsung berdampak pada perkembangan keterampilan motorik mereka.

Anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan motorik mereka setelah mengikuti berbagai latihan yang telah diterapkan oleh guru. Dalam aspek motorik halus, anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggenggam pensil, mewarnai dalam garis, dan mengikat tali sepatu. Dalam aspek motorik kasar, mereka menunjukkan peningkatan dalam koordinasi gerakan, keseimbangan tubuh, serta kelincahan saat melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bermain permainan kelompok. Perubahan ini juga berdampak positif pada kepercayaan diri anak-anak, karena mereka lebih mampu mengontrol gerakan tubuhnya dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sudah dilaksanakan dalam bentuk PbM-KM “Penyuluhan Motorik Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Kelurahan Mulyasari” diharapkan dapat membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang ada. Membantu mitra membuka wawasan tentang gerak motorik pada anak usia dini. Meminimalisir gerakan-gerakan yang salah dalam menyampaikan contoh gerakan supaya tidak menjadi pembiasaan yang salah dan kurang tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi guru dan anak-anak di Taman Kanak-Kanak, dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung perkembangan motorik anak usia dini secara optimal.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian yaitu kepada :

1. Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU. sebagai Rektor Universitas Siliwangi
2. Prof. Dr. H. Iis Marwan, M.Pd sebagai ketua LPPM-PMP Universitas Siliwangi
3. Dr. Nani Ratnaningsih, M.Pd sebagai Dekan FKIP Universitas Siliwangi
4. Semua pihak yang membantu peneliti sampai terselesaikannya penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Aktifah, N., Sabita, R., Nurseptiani, D., & Pratiwi, C. A. (2021). Peningkatan keterampilan dengan latihan dasar motorik halus (aktivitas menulis) pada guru SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan, 438–443.
- Diyenti, A. K., & Rakimahwati, R. (2019). The influence of traditional games and gender on children's motoric physical development. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 154–160. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/20204>
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Raudhah*.
- Fitri, A., & Ismet, S. (2019). Kegiatan pengembangan motorik kasar, 13–24.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 25–34.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 195–200.
- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(3).
- Khadijah, Hayatun, A. T., Safitri, A. N. S., Priyanti, D., & Anisa, N. (2022). Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui lompat jinjit. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 36–42.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif*, 87–91.
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Samsudin. (n.d.). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujiono, B. (2015). *Metode pengembangan fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 93–107.
- Tandon, P., Hassairi, N., Soderberg, J., & Joseph, G. (2020). The relationship of gross motor and physical activity environments in child care settings with early learning outcomes. *Early Child Development and Care*, 190(4), 570–579. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1485670>
- Wati, D. E. (2016). Pengetahuan guru PAUD tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 133–139.